



**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP
PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 45 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Oleh:
NURMA YULIANIS
A1G010036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU
2014**

**HUBUNGAN KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP
PEMBELAJARAN DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS V SD NEGERI 45 KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:
NURMA YULIANIS
A1G010036**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BENGKULU**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurma Yulianis
NPM : A1G010036
Program Studi : Pendidikan Guru sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Bengkulu

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, isi skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya tulis ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya, dan saya sanggup menerima konsekwensinya di kemudian hari.

Bengkulu, Juni 2014
Yang Menyatakan,

Nurma Yulianis
A1G010036

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- ⌘ *“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang yang khusyu”. (Q.S. Al-Baqarah: 45)*
- ⌘ *Lebih baik salah dalam bertindak, daripada tidak bertindak sama sekali hanya karena takut salah. Dengan kesalahan itu kita dapat belajar untuk menjadi lebih baik,*
- ⌘ *Belajarlh dari pengalaman, karena pengalaman adalah guru terbaik,*
- ⌘ *Banyak cara menuju sukses, tapi yang lebih penting ialah DUIT (Doa, Usaha, Ikhtiar dan Tawakal)*

Persembahan:

Alhamdulillah, telah ku tempuh satu masa untuk menggapai harapan yang di titipkan padaku. Dengan mengucapkan Bismillahirrahmaanirrahiim, ku persembahkan segenggam harapan yang berbentuk karya kecil ini kepada:

- ♥ *Ayah (Enek) dan Ibunda tercinta (Siratul Aini) yang selalu mencurahkan kasih sayang dan doanya dengan tulus, serta pengorbanan yang tak bisa ku balas.*
- ♥ *Kakak dan adik-adikku tersayang (Sartono, Safrudin, Nita, Alfadillah, Kurnia Zahira, Septian) serta keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat dan membantuku.*
- ♥ *Sahabat-sahabatku (Hepta, Selvi, Beni, Mirati, Pity, Ana, Nink, Nanda, Rio, Deni, Pendi) dan keluarga besar mahasiswa UKM KSR PMI Unib yang memberikan dukungan, bantuan dan semangatnya.*
- ♥ *Teman seperjuangan angkatan 2010 kelas A dan B.*

ABSTRAK

Yulianis, Nurma. 2014. Hubungan Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Dosen pembimbing I Dra. Nani Yuliantini, M.Pd. dan dosen pembimbing II Pebrian Tarmizi, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara keterampilan guru membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Bengkulu, dengan sampel berjumlah 56 siswa yang didapat dari teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket tertutup dengan alat ukurnya mengacu pada skala *Likert*. Data yang diperoleh dari kedua angket tersebut diolah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru membuka dan menutup pembelajaran (variable X) dengan motivasi belajar siswa (variable Y) kelas V SD Negeri 45 Kota Bengkulu, dengan $r_{hitung} 0,474 > r_{tabel} 0,263$ pada taraf signifikan 0,05. Koefisien Determinan (kontribusi) variable X terhadap variabel Y sebesar 22,46% dan tingkat hubungan tergolong cukup kuat. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan guru membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 45 Kota Bengkulu.

Kata Kunci: Keterampilan Guru, Membuka dan Menutup, Pembelajaran, Motivasi Belajar, Siswa.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat dan karunia Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 45 Kota Bengkulu”. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada nabi besar Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga, para sahabat dan kita selaku umatnya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Strata 1 PGSD FKIP Universitas Bengkulu. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Riduwan Nurazi, S.E., M.Sc., Rektor Universitas Bengkulu.
2. Bapak Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Bengkulu.
3. Bapak Dr. Manap Somantri, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Bengkulu
4. Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd., Ketua Prodi PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memfasilitasi administrasi bagi mahasiswa.
5. Ibu Dra. Nani Yuliantini, M.Pd., penguji I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing hingga selesainya skripsi ini.
6. Bapak Pebrian Tarmizi, M.Pd., pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan hingga selesainya skripsi ini.
7. Bapak Drs. Abdul Muktadir, M.Si., penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.
8. Ibu Dra. Hasnawati, M.Si., penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran dalam penyempurnaan skripsi ini.

9. Bapak Prof. Dr. Johannes sapri, M.Pd dan Ibu Rita Sinthia,S.Psi., M.Si., yang telah memvalidasi instrumen penelitian pada skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen PGSD JIP FKIP Universitas Bengkulu yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
11. Kepala SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
12. Guru kelas V A dan V B SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang telah membantu pada saat melakukan penelitian di kelas V A dan B SD Negeri 45 Kota Bengkulu.
13. Kepala SD N 42 Kota Bengkulu beserta guru kelas V yang telah memberi kesempatan untuk melakukan validasi uji coba instrument.
14. Ayahanda dan Ibunda yang selalu mendoakan dengan tulus dan sabar menanti kesuksesanku.
15. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa S1 PGSD Universitas Bengkulu yang telah membantu dan memberikan dorongan baik moral maupun material.
16. Seluruh warga kampus PGSD Universitas Bengkulu.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah peneliti harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Semoga laporan penelitian ini dapat bermanfaat baik bagi peneliti sendiri, mahasiswa PGSD dan seluruh pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Juni 2014

Peneliti

Nurma Yulianis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Ruang Lingkup	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
B. Kerangka Pikir	25
C. Asumsi	28
D. Hipotesis Pemelitian	28
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Populasi dan Sampel	29

D. Variabel dan Definisi Operasional	31
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Pembakuan Instrumen	44
2. Deskripsi Data Penelitian	49
3. Pengujian Hipotesis	52
B. Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Angket Variabel X Sebelum Uji Coba	66
Lampiran 2. Angket Variabel Y Sebelum Uji Coba	70
Lampiran 3. Angket Variabel X Setelah Uji Coba	74
Lampiran 4. Angket Variabel Y Setelah Uji Coba	79
Lampiran 5. Tabel Validitas Variabel X	80
Lampiran 6. Uji Validitas Variabel X	83
Lampiran 7. Tabel Validitas Variabel Y	85
Lampiran 8. Uji Validitas Variabel Y	88
Lampiran 9. Uji Reliabilitas Variabel X	90
Lampiran 10. Uji Reliabilitas Variabel Y	92
Lampiran 11. Data Hasil Pengisian Angket Variabel X	94
Lampiran 12. Data Hasil Pengisian Angket Variabel Y	98
Lampiran 13. Uji Hipotesis Manual	102
Lampiran 14. Korelasi Setiap Dimensi	105
Lampiran 15. Tabel Nilai r <i>Produck Moment</i>	121
Lampiran 16. Tabel Interpretasi Nilai r	122
Lampiran 17. Surat-Surat Penelitian	123
Lampiran 18. Foto Kegiatan	131

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Populasi Penelitian	30
Tabel 3.2. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Guru Membuka dan Menutup Pembelajaran	35
Tabel 3.3. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	37
Tabel 3.4. Skor untuk Masing-masing Kategori Jawaban	39
Tabel 3.5. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi	42
Tabel 4.1. Butir Angket Membuka dan Meunutup Pembelajaran yang Valid	46
Tabel 4.2. Butir Angket Motivasi Belajar Siswa yang Valid	47
Tabel 4.3. Butir Angket Membuka dan Meunutup Pembelajaran yang Tidak Valid	47
Tabel 4.4. Butir Angket Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Valid	48
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Variabel X	50
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Variabel Y	52
Tabel 4.7. Rangkuman Hasil Uji Hipotesis	52

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Pikir	27
Bagan 3.1. Hubungan antara variable bebas dan terikat	31

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru di Sekolah Dasar pada umumnya adalah guru kelas yang mengajar kelima mata pelajaran (Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan PKn) khususnya kelas V masih mengikuti sistem mata pelajaran (non tematik). Saat pergantian mata pelajaran, maka akan ada pembelajaran yang ditutup terlebih dahulu, kemudian memulai mata pelajaran lain dengan melakukan kegiatan membuka pembelajaran.

Pada kegiatan membuka pembelajaran inilah guru mengkondisikan dan menyiapkan mental siswa untuk belajar. Kegiatan membuka pembelajaran tidak hanya dilakukan pada setiap awal pembelajaran, namun juga pada awal topik baru atau pada pergantian mata pelajaran. Begitu juga dengan menutup pembelajaran, dapat dilakukan pada akhir pokok pembahasan.

Berdasarkan pengamatan pra-penelitian yang telah dilakukan di SDN 45 Kota Bengkulu kelas VA dan VB, terlihat upaya guru untuk menarik perhatian dan menyiapkan kondisi siswa sebelum memulai pembelajaran. Meskipun guru telah melakukan kegiatan membuka pembelajaran untuk menyiapkan kondisi siswa, namun masih ada siswa yang belum memiliki kesiapan mental dan ketertarikan untuk mengikuti hal-hal yang akan dipelajari.

Saat guru membuka pembelajaran, masih ada siswa yang sibuk dengan mainannya, tidak fokus dengan pembelajaran yang akan dimulai dan perhatian siswa masih pada mata pelajaran yang sebelumnya. Misalnya, dari pelajaran matematika berpindah pada pelajaran IPA, perhatian siswa cenderung pada

pelajaran sebelumnya. Hal itu terlihat dari sikap siswa yang kurang peduli dan masih membuka buku pelajaran yang baru selesai. Begitu juga saat menutup pembelajaran, siswa kurang memperhatikan guru dalam memberi pengarahan karena ada siswa yang ingin cepat selesai dan keluar, sehingga membuat kelas menjadi ribut.

Hal tersebut tidak dibiarkan begitu saja, guru memberi teguran pada siswa yang masih sibuk dengan mainannya atau siswa yang ribut dan siswa yang kurang memperhatikan. Saat memberi teguran dan pengarahan dalam menyiapkan siswa untuk belajar ataupun menutup pembelajaran, guru kelas VA dan VB memiliki cara yang berbeda-beda. Begitu pun dengan perhatian dan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran juga berbeda-beda, ada siswa yang antusias dan ada juga yang kurang bersemangat.

Untuk membangkitkan semangat siswa agar siap belajar maka guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif, menyiapkan dan memotivasi siswa, agar siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan antusias. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran akan terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Maka dari itu, hendaknya guru membekali diri dengan berbagai keterampilan yang dapat membantu dalam menjalankan tugas. Salah satu keterampilan dasar guru mengajar yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran merupakan suatu usaha yang dilakukan guru dalam memberi pengarahan tentang materi yang

akan dipelajari, sehingga siswa siap dan tertarik untuk mengikutinya, dan diakhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian siswa dalam pembelajaran.

Membuka pembelajaran tidak hanya sekadar memberi salam, mengisi presensi dan menertibkan siswa, namun juga memberi semangat dan memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan kondusif. Sesuai dengan pendapat Aqib (2013: 89) yang menyatakan bahwa membuka pembelajaran ialah kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan perhatian pada siswa. Dijelaskan juga oleh Marno (2010: 77) dalam memotivasi dan menarik perhatian siswa, guru dapat menggunakan alat bantu, contoh gambar atau cerita yang menarik dan relevan dengan materi yang akan dipelajari. Selain itu juga mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru, karena menurut Rusman (2011: 81) permulaan yang baik akan mempengaruhi kegiatan pembelajaran selanjutnya. Jika guru berhasil melakukan kegiatan membuka pembelajaran, maka dimungkinkan kegiatan inti dan penutup juga akan berhasil.

Senada dengan Marno (2010: 75-76), keterampilan membuka pembelajaran merupakan salah satu kunci keberhasilan dari seluruh proses belajar mengajar yang akan dilalui siswa. Jika pada awal pembelajaran guru gagal mengkondisikan mental siswa dan kurang menarik perhatian siswa, maka proses pembelajaran yang dinamis akan sulit terlaksana. Begitu juga dengan menutup pembelajaran, guru berupaya memberikan gambaran secara menyeluruh tentang apa yang telah

dipelajari untuk mengetahui keberhasilan siswa dan menentukan titik pangkal pembelajaran berikutnya.

Pentingnya keterampilan mengajar guru tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana pada tahun 2013. Dalam penelitiannya mengenai keterampilan mengajar guru secara keseluruhan, disimpulkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, dengan koefisien determinasi 50,5%.

Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran memiliki tujuan umum, seperti yang dijelaskan oleh Marno (2010: 77) yaitu agar proses dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sedangkan menurut Aqib (2013: 89), salah satu tujuan membuka dan menutup pembelajaran yaitu membangkitkan motivasi dan perhatian siswa.

Sehubungan dengan itu, Mulyasa (2009: 196) menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran, karena siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dan kebutuhan. Menurut Mc. Donal (dalam Sardiman, 2010: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Sardiman (2010: 84) menyatakan *motivation is an essential condition of learning*, yaitu suatu

kondisi yang penting di dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Motivasi belajar siswa dapat dilihat dari antusias siswa mengikuti aktivitas pembelajaran. Antusias tersebut terwujud dari semangat dan ketekunan siswa mengerjakan tugas dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Perhatian siswa yang fokus pada pelajaran mengisyaratkan bahwa siswa memiliki motivasi terhadap pembelajaran. Selain itu, motivasi siswa dapat dilihat dari ciri-cirinya yang dinyatakan oleh Sardiman (2008: 83) yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang mencari pemecahan masalah.

Agar siswa termotivasi untuk belajar, maka guru melakukan usaha menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam menciptakan kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Usaha guru tersebut dapat dilihat dalam keterampilan guru mengajar, salah satunya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran. Berdasarkan pembahasan yang berkaitan dengan motivasi siswa dan kegiatan membuka dan menutup pembelajaran tersebut, maka muncullah suatu pemikiran untuk melakukan penelitian tentang **“Hubungan antara Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa di Kelas V SDN 45 Kota Bengkulu”**.

Adapun yang mendukung penelitian ini adalah penelitian tentang motivasi yang dilakukan oleh Meiri Astuti pada tahun 2013 dengan judul hubungan sikap respek guru dengan motivasi belajar matematika di SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu. Dalam penelitian tersebut disimpulkan bahwa guru hendaknya dapat mengaplikasikan sikap respek guru dalam pembelajaran, sehingga siswa semakin termotivasi untuk mengikuti dan memahami materi pembelajaran. Hal tersebut disarankan karena adanya hubungan positif yang signifikan antara sikap respek guru dengan motivasi belajar mata pelajaran matematika siswa kelas V SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi siswa dalam pembelajaran?

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada subjek penelitian yaitu siswa kelas V di SDN 45 Kota Bengkulu. Sedangkan aspek yang akan diteliti adalah keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang berharga bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dasar, khususnya memberikan informasi mengenai relasi antar keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, agar ada perbaikan kegiatan pembelajaran yang selalu diwarnai dengan motivasi belajar.
- b. Bagi Guru, agar menambah wawasan dalam mengembangkan motivasi belajar siswa dan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan melalui motivasi-motivasi belajar tersebut.
- c. Bagi Peneliti, agar menambah wawasan bagaimana caranya menciptakan motivasi belajar siswa dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah terhadap masalah-masalah yang dihadapi di dunia pendidikan secara nyata.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Mengajar bukan hanya sekadar proses menyampaikan materi saja, tetapi juga menyangkut aspek yang lebih luas seperti pembinaan sikap, kebiasaan, serta penerapan nilai-nilai. Semua hal tersebut dilaksanakan dalam proses pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru. Maka dari itu, dalam mengajar guru harus mempersiapkan diri dengan memiliki berbagai ketrampilan, diantaranya yaitu keterampilan mengajar.

Menurut Mulyasa (2010: 69), keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri.

Keterampilan dasar mengajar tersebut mencakup Keterampilan Bertanya, Memberi Penguatan, Mengadakan Variasi, Menjelaskan, Membuka dan Menutup Pelajaran, Membimbing Diskusi Kelompok Kecil, Mengelola Kelas, Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat suatu interaksi antara guru dan siswa sehingga bisa mencapai tujuan pembelajaran. Guru dengan seluruh upaya mempersiapkan pembelajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar dengan dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran pun, guru bertindak sebagai pengelola pembelajaran membuat perhatian siswa tetap terfokus pada pembelajaran. Tidak hanya sebatas itu, ketika diawal dan diakhir pembelajaran

pun peran guru masih sangat dibutuhkan untuk menyiapkan mental siswa dan mengevaluasi pembelajaran siswa.

Sehubungan dengan itu, untuk memulai pembelajaran yang kondusif dan mengetahui pemahaman siswa setelah pembelajaran, maka perlunya keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran. Kegiatan membuka dan menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang saling berkaitan. Saat pergantian mata pelajaran, maka akan ada pembelajaran yang ditutup terlebih dahulu, kemudian memulai mata pelajaran lain dengan melakukan kegiatan membuka pembelajaran.

Menurut Marno (2010: 76), keterampilan membuka pembelajaran merupakan upaya guru dalam memberikan pengantar/ pengarahannya mengenai materi yang akan dipelajari siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Rusman (2011:80) menjelaskan bahwa membuka pembelajaran adalah usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam memulai pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi bagi siswa agar mental maupun perhatian siswa terpusat pada apa yang telah dipelajarinya, sehingga usaha tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap kegiatan belajar.

Menurut Mulyasa (2010: 84), membuka pelajaran merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menarik perhatian siswa secara optimal, agar mereka memusatkan diri sepenuhnya pada pelajaran yang akan disajikan. Tidak jauh berbeda dari pendapat di atas, Aqib (2013: 89) menjelaskan bahwa membuka pembelajaran

merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menciptakan suasana siap mental dan penuh perhatian pada diri siswa.

Setelah membahas bagian membuka pembelajaran, maka dibahas pula tentang menutup pembelajaran. Rusman (2011: 92) menjelaskan kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari.

Keterampilan menutup pembelajaran menurut Marno (2010: 90), yaitu kegiatan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan mengemukakan kembali pokok-pokok materi dan hasil belajar yang telah dipelajari, dengan demikian guru dapat menentukan titik pangkal suatu pembelajaran berikutnya.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka pelajaran merupakan usaha guru pada kegiatan awal untuk menciptakan kondisi yang baik sebelum memulai pembelajaran, agar siswa siap secara mental maupun emosional untuk mengikuti pelajaran dengan baik dan terfokus. Sedangkan menutup pembelajaran merupakan kegiatan mengakhiri pembelajaran dengan memberi gambaran secara menyeluruh apa yang dipelajari untuk mengetahui pemahaman siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam pembelajaran.

2. Tujuan Membuka dan Menutup Pembelajaran

Tujuan membuka pembelajaran dikemukakan oleh Hasibuan (dalam Marno, 2010: 78) dapat dirincikan sebagai berikut:

- a. Timbulnya perhatian dan motivasi siswa untuk menghadapi tugas-tugas pembelajaran yang dikerjakan.

- b. Siswa mengetahui batas-batas tugas yang akan dikerjakan.
- c. Siswa mempunyai gambaran yang jelas tentang pendekatan-pendekatan yang mungkin diambil dalam mempelajari bagian-bagian dari mata pelajaran.
- d. Siswa mengetahui hubungan antara pengalaman yang telah dikuasai dengan hal-hal baru yang akan dipelajari atau yang belum dikenalnya.
- e. Siswa dapat menghubungkan fakta-fakta, keterampilan-keterampilan atau konsep-konsep yang tercantum dalam suatu peristiwa.
- f. Siswa dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam belajar

Selanjutnya, tujuan menutup pembelajaran dijelaskan oleh Mulyasa (2010:

84) yaitu, untuk mengetahui pencapaian tujuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Rusman (2011:92) juga mengemukakan tujuan menutup pembelajaran yaitu untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.

Menurut Aqib (2013: 89) tujuan membuka dan menutup pembelajaran, antara lain membangkitkan motivasi belajar siswa, membuat siswa memahami batas tugasnya, memantu siswa memahami hubungan berbagai materi yang disajikan, dan membantu siswa mengetahui tingkat keberhasilannya.

3. Komponen Keterampilan Guru Membuka dan Menutup

Setiap keterampilan mengajar memiliki komponen dan prinsip dasar tersendiri. Komponen-komponen keterampilan membuka menurut Aqib (1013: 89) antara lain:

- a. Membuka pembelajaran
 - 1) Menarik perhatian siswa dengan berbagai cara.
 - 2) Menimbulkan motivasi, dengan cara:
 - a) Kehangatan dan keantusiasan,
 - b) Menimbulkan rasa ingin tahu,
 - c) Mengemukakan ide yan bertentangan,
 - d) Memerhatikan minat siswa.
 - 3) Memberikan acuan, dengan cara:

- a) Mengemukakan tujuan dan batas-batas tugas,
- b) Menyarankan langkah-langkah yang akan dilakukan,
- c) Mengingat masalah pokok yang akan dibahas.
- d) Mengajukan pertanyaan.
- 4) Membuat kaitan, dengan cara:
 - a) Mengajukan pertanyaan apersepsi, atau
 - b) Merangkum pelajaran yang lalu.
- b. Menutup Pembelajaran
 - 1) Meninjau kembali
 - 2) Mengadakan evaluasi
 - 3) Memberikan tindak lanjut

Sedangkan komponen-komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran menurut Marno dan Idris (2010: 83) dijelaskan sebagai berikut:

- a. Membuka Pembelajaran
 - 1) Menarik Perhatian/ Minat Siswa
 - a) Variasi gaya mengajar guru. Guru dapat memvariasikan sikap dan gaya mengajarnya dengan intonasi suara yang berbeda, gerak tangan/tubuh dan ekspresi muka dan sebagainya asalkan semuanya bermakna.
 - b) Penggunaan alat bantu mengajar. Agar siswa tertarik, hendaknya guru menggunakan alat bantu seperti gambar, model, skema, surat kabar dan sebagainya.
 - c) Variasi dalam pola interaksi. Variasi pola interaksi bisa dikembangkan guru menanyakan sesuatu, kemudian siswa langsung menjawab; atau guru memberikan pertanyaan/ masalah untuk dipecahkan, kemudian siswa mengadakan diskusi kecil; atau guru menunjukkann gambar, kemudian siswa menebak atau membuat kalimat.

2) Menimbulkan Motivasi

- a) Bersemangat dan antusias. Guru yang kelihatan tidak segar, gerak lamban dan suara lirih akan serta kurannng hangat akan mempengaruhi siswa dalam belajar. Karena itu, guru hendaknya bersikap ramah, antusias dan bersemnagat.
- b) Menimbulkan rasa ingin tahu, hal itu dapat dilakukan dengan menceritakan suatu peristiwa aktual yang menimbulkan pertanyaann, atau dengan menunjukkan model/gambar yang merangsang siswa untuk berpikir.
- c) Mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan. Misalnya dengan mengajukan masalah sebagai berikut: “Tumbuh-tumbuhan mengandung zat hijau daun. Cendawan tidak mengandung zat hijau dan, tetapi mengapa masih digolongkan tanaman?” dan masalah lainnya sesuai dengan materi yang akan dipelajari.
- d) Memperhatikan dan memanfaatkan hal-hal yang menjadi perhatian siswa (minat siswa). Membuka pembelajaran bisa dengan mengungkapkan hal-hal yang sedang aktual dan relevan dengan materi yang kan dipelajari. Misalnya, teknologi atau mode yang lagi trend, peristiwa alam, dan berita teraktual lainnya.

3) Memberi Acuan atau Struktur

- a) Mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas.

- b) Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan.
Pada awal kegiatan pembelajaran, guru perlu memberika petunjuk mengenai langkah-langkah kegiatan secara jelas dan terarah. Misalnya, “Dalam menyelesaikan persoalan ini, pertama-tama diskusikan dengan teman sebelahmu, kemudian hasilnya diskusikan lagi dengan kelompok 2 orang sebelahmu (menjadi 4 orang), dan begitu seterusnya, hingga kelompok akhir mempresentasikan, teman yang lain menanggapi.” Guru juga bisa memberikan saran untuk melakukan kegiatan pembelajaran.
 - c) Mengajukan pertanyaan pengarahan, dalam hal ini guru dapat menunjukkan sesuatu kepada siswa untuk mengarahkan pada topik pembelajara dan membabtu siswa memperhatikan hal yang akan dijelaskan.
- 4) Membuat kaitan
- a) Mencari batu loncatan. Bahan pengait atau bahan apersepsi dapat berupa pengalaman, minat dan kebutuhan siswa.
 - b) Mengusahakan kesinambungan. Sebelum memulai pembelajaran baru, guru dapat meninjau kembali inti pembelajaran yang lalu atau dapat meminta siswa meringkas, kemudian baru membuat kaitan dengan pelajaran baru.
 - c) Membandingkan atau mempertentangkan, Membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru.

b. Menutup Pembelajaran

1) Meninjau kembali

Meninjau kembali dapat dilakukan dengan cara merangkum inti pembelajaran atau membuat ringkasan dari pokok-pokok materi yang telah dipelajari. Cara tersebut dapat dilakukan oleh guru, guru dengan siswa, atau siswa sendiri. Rangkuman atau ringkasan tersebut, sebaiknya ditulis di papan tulis secara sekmatas atau kata kunci supaya ada dukungan visual.

2) Mengevaluasi

Evaluasi/penilaian dilakukan guru untuk mengetahui apakah siswa memperoleh wawasan yang utuh dari pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan dengan cara mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat siswa sendiri, dan memberikan soal-soal tertulis atau lisan.

3) Memberi dorongan psikologis atau sosial

Hal ini dapat dilakukan guru dengan cara memberi pujian maupun hadiah, mendorong untuk lebih semangat belajar, memberi harapan yang positif terhadap kegiatan belajar yang telah dilaksanakan, serta meyakinkan siswa akan potensi dan kemampuannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Dari pembahasan komponen tersebut, ada sedikit perbedaan antara pendapat Aqib dengan Marno yang terdapat dalam kegiatan menutup pembelajaran. Pada poin terakhir, Aqib menjelaskan guru memberikan tindak

lanjut berupa pekerjaan rumah. Sedangkan Marno menambahkan di setiap akhir pembelajaran guru dapat memberikan dorongan psikologi atau sosial dengan pujian. Menurut peneliti, perbedaan tersebut bukan suatu hal yang masalah karena sama baiknya dalam menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Mc. Donal (dalam Sardiman, 2010: 73), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Sedangkan menurut Yamin (2007: 219) motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar, menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi berhubungan dengan arah perilaku, usaha, dan ketahanan perilaku tersebut untuk mencapai suatu tujuan.

Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Mulyasa (2009: 195) yang menjelaskan bahwa motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu. Hadiwinarto (2009:15) menyatakan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong individu untuk bertindak dalam mencapai suatu tujuan, yang tujuan itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Dari beberapa pendapat yang dijelaskan tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dan kebutuhan. Motivasi dapat dikatakan sebagai kekuatan dan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa.

5. Jenis-Jenis Motivasi

Jenis-jenis motivasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian, motivasi yang aktif itu akan bervariasi. Berikut pembagian jenis-jenis motivasi:

a. Motivasi dilihat dari dasar pembentuknya

- 1) *Motif-motif bawaan*, yaitu motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan.
- 2) *Motif-motif yang dipelajari*, yaitu motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial (Sardiman, 2008: 86).

Sedikit berbeda, namun memiliki kesamaan makna. Jenis motivasi ditinjau dari dasar pembentuknya menurut Efendi (dalam Hadiwinarto, 2009: 12) dikelompokkan menjadi tiga, yaitu:

- 1) Motif Dasar (*biological drive*), berupa dorongan biologis yang berasal dari kebutuhan biologis yang bersifat jasmaniah.
- 2) Motif Sosial (*social motive*), yaitu motif yang dipelajari. Motif sosial ini dikelompokkan lagi menjadi: motif untuk dikenal, motif untuk dibutuhkan, motif untuk memperoleh penghargaan dan perlakuan yang sama.
- 3) Motif Obyektif (*objektive motive*), yaitu motif yang timbul dan ditunjukkan untuk berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya.

b. Motivasi berdasarkan asalnya atau segi fungsi

- 1) Motivasi *Intrinsik*. dari dalam diri individu sendiri tanpa memerlukan dorongan atau rangsangan dari luar.
- 2) Motivasi *ekstrinsik*. Motivasi yang timbul akibat adanya dorongan atau rangsangan dari luar individu, apakah karena adanya ajakan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

6. Fungsi Motivasi dalam Pembelajaran

Motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Menurut Winkel dalam Yamin (2007: 223) fungsi motivasi belajar tidak hanya memberikan kekuatan pada daya-daya belajar, tetapi juga memberi arah yang jelas. Dalam motivasi belajar, siswa sendiri yang menentukan arah dan tujuan yang hendak dicapai.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut (Sardiman, 2011: 85).

Selain itu motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Dengan demikian dapat diketahui bahwa diperlukan usaha guru dalam membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa, agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik sesuai tujuan.

7. Ciri-Ciri Siswa yang Termotivasi

Ciri-ciri seseorang yang termotivasi yaitu semangat dalam melakukan pekerjaan, tidak lekas putus asa, tidak mudah puas. Sebagaimana diungkapkan (Sardiman, 2009: 83) Motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
- d. Lebih senang bekerja mandiri.
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif).
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin dengan sesuatu).
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu.
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Selanjutnya Djaali (2008: 109) bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi mempunyai karakteristik seperti berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas-tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
- b. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.

- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaan.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggihkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sakedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencari apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Jika siswa memiliki ciri-ciri di atas, berarti siswa tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Siswa tekun dan semangat melaksanakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah, dan hambatan secara mandiri akan mudah menerima pembelajaran sehingga pencapaian tujuan pembelajaran berhasil dengan baik.

8. Cara Membangkitkan Motivasi Siswa

Untuk membangkitkan motivasi siswa, banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru. Merujuk pada pemikiran adanya motivasi intrinsik dan ekstrinsik, maka upaya membangkitkan motivasi terdapat pada upaya menciptakan kondisi luar individu yang mampu merangsang motivasi di dalam dirinya. Cara-cara yang dapat ditempuh untuk membangkitkan motivasi, antara lain:

- a. Kompetensi atau persaingan. Dengan persaingan dimaksudkan agar usaha individu untuk mencapai tujuan menjadi lebih kuat.

- b. Mendekatkan tujuan (*pace making*). Merumuskan kembali tujuan yang jauh dengan tujuan sementara yang lebih dekat.
- c. Memperjelas tujuan dan bermakna. Jika tujuannya jelas dan mempunyai arti bagi individu, maka individu itu akan berusaha sekuat tenaga. (Hadiwinarto, 2009: 16)

Cara lain membangkitkan motivasi juga diungkapkan oleh Mulyasa (2009: 196), antara lain:

- a. Kehangatan dan semangat. Guru hendaknya memiliki sikap yang ramah, penuh semangat dan hangat dalam berinteraksi dengan peserta didik.
- b. Membangkitkan rasa ingin tahu. Guru dapat melakukan berbagai kegiatan, antara lain memberikan cerita yang menimbulkan rasa penasaran dan pertanyaan. Kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan cerita tersebut.
- c. Mengemukakan ide bertentangan. Ide dan pertanyaan yang dikemukakan perlu disesuaikan dengan tingkat kelas dan materi yang dipelajari.
- d. Memperhatikan minat belajar siswa. Dalam menampilkan sesuatu pada pembelajaran harus disesuaikan dengan minat peserta didik.

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk memotivasi siswa. Sardiman (2008: 92-95) menjelaskan cara menumbuhkan motivasi siswa dengan bentuk motivasi di sekolah sebagai berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar. Guru memberi nilai pada tugas-tugas siswa, nilai ulangan dan nilai raport. Nilai yang tinggi akan memotivasi siswa, bahkan banyak siswa yang tujuan utamanya ingin mencapai nilai yang baik.

b. Hadiah

Hadiah juga dapat memotivasi, tapi tidak selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan tidak akan menarik bagi seseorang jika pekerjaan tersebut tidak disukainya.

c. Saingan/ kompetisi

Persaingan dapat digunakan sebagai pendorong siswa untuk belajar dan sangat baik untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement

Penyelesaian tugas dengan baik merupakan suatu kebanggaan dan harga diri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya tugas dan menerima sebagai tantangan, sehingga siswa bekerja keras demi mempertahankan harga dirinya.

e. Memberi ulangan

Siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Jadi sebelum ulangan guru harus memberitahukan kepada siswa.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi jika terjadi peningkatan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini hampir serupa dengan memberikan angka/ nilai dari hasil tugas siswa.

g. Pujian

Pujian merupakan bentuk *reinsforment* yang positif dan motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar dan membangkitkan harga diri siswa.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinsforment* negatif, tetapi jika diberikan dengan tepat dan bijak bisa dijadikan alat memotivasi. Misalnya, siswa yang tidak membuat PR, akan dihukum dengan membuat PR di depan kelas dan nilainya dikurangi sebagai hukuman tidak tepat waktu.

i. Hasrat untuk belajar

Adanya unsur kesengajaan dan maksud untuk belajar, maka guru perlu mempertahankan motivasi tersebut dengan penghargaan/pujian.

j. Minat

Motivasi sangat erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga dengan minat. Minat ini dapat dibangkitkan dengan cara mengaitkan dengan kebutuhan siswa, menghubungkan dengan pengalaman, dan menggunakan variasi dalam pembelajaran.

k. Tujuan yang diakui

Dengan memahami tujuan yang harus dicapai, dan dirasa sangat berguna, maka akan muncul gairah siswa untuk belajar. Misalnya, tujuan mempelajari materi tersebut agar siswa dapat mengerjakan soal-soal ulangan atau dapat diterapkan di rumah.

Peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mempertahankan dan menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui rangsangan dari luar diri siswa yaitu dengan membangkitkan motivasi ekstrinsik. Jadi guru harus hati-hati dan tepat dalam memilih cara memotivasi siswa karena tidak semua cara dapat dilakukan.

9. Hubungan Keterampilan Membuka dan Menutup dengan Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan salah satu faktor internal dalam belajar. Seperti yang telah dijelaskan di atas, motivasi akan mendorong siswa untuk melakukan suatu kegiatan yang mengarah pada tujuan tertentu. Sejalan dengan pendapat Mulyasa (2009: 195), motivasi merupakan tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan adanya perilaku seseorang kearah suatu tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan adanya motivasi. Sardiman (2010: 84) menyatakan "*motivation is an essential condition of learning*", yaitu suatu kondisi yang penting di dalam belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal jika ada motivasi. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar siswa.

Dalam Mulyasa (2009: 196), motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keefektifan dan keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya

motivasi yang tinggi akan mendorong perhatian siswa dan minatnya terfokus pada hal-hal yang harus dipelajari, sehingga dapat mencapai tujuan yang maksimal.

Secara teori terdapat hubungan antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Dalam keterampilan tersebut selain mengkondisikan siswa untuk siap belajar, juga terdapat komponen yang dapat memotivasi siswa. Maka dari itu, guru harus melakukan suatu usaha dalam memotivasi siswa. Sebelum guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, terlebih dahulu guru mengkondisikan dan menarik perhatian siswa. Untuk menarik perhatian siswa dan membangkitkan motivasi belajar siswa, banyak cara yang dapat dilakukan guru. Cara tersebut terdapat dalam komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran .

B. Kerangka Pikir

Setiap penelitian memerlukan teori sebagai landasan kerangka untuk mendukung pemecahan suatu masalah secara sistematis. Untuk itu perlu disusun kerangka teori yang akan memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana masalah penelitian akan dibahas.

Kerangka pikir adalah penjelasan rasional dan logis yang diberikan oleh seorang peneliti terhadap pokok/objek penelitiannya (Winarni, 2011: 21). Sedangkan Sekaran (dalam Sugiyono, 2012: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

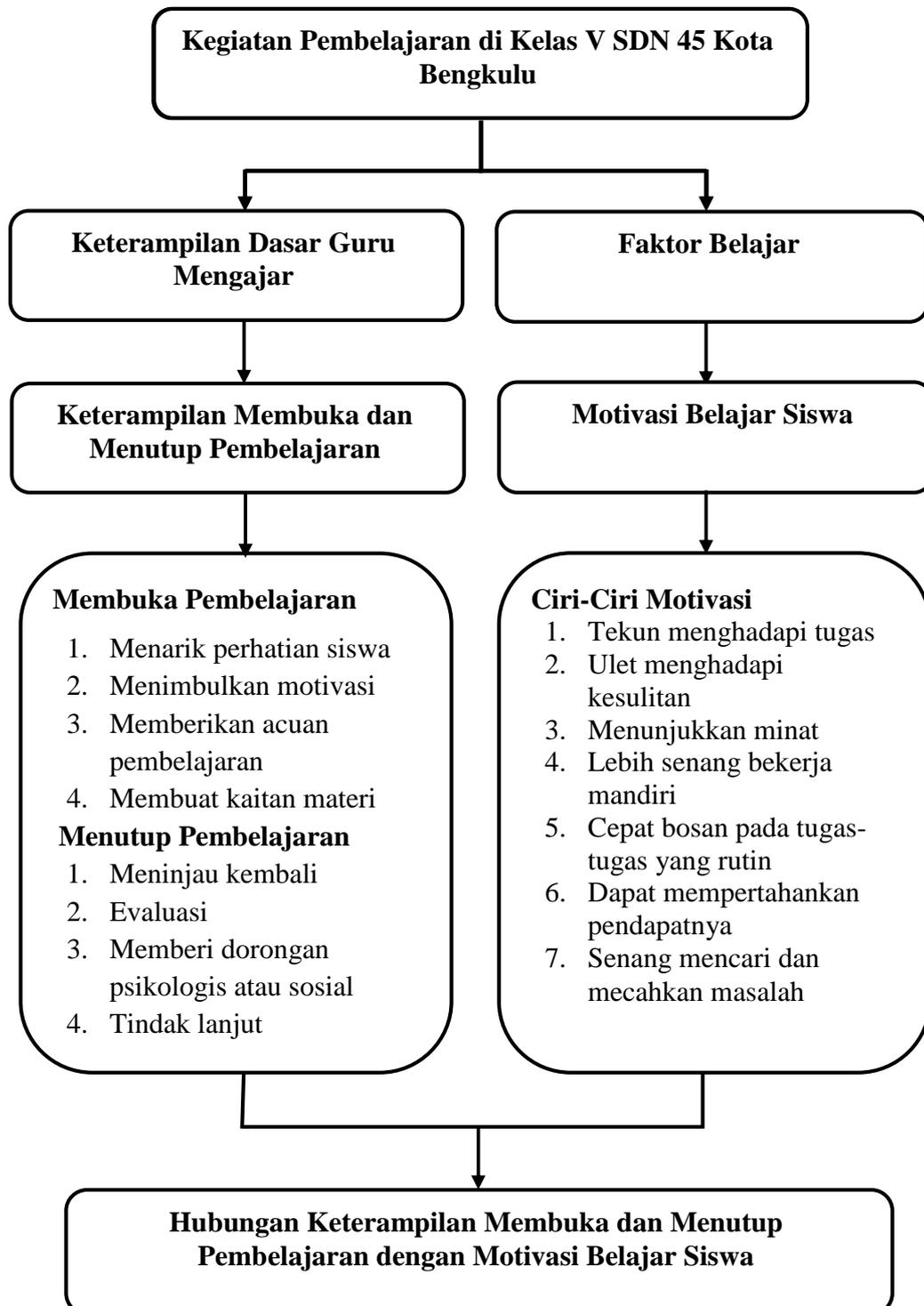
Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kerangka pikir merupakan pokok bahasan yang disusun untuk menunjukkan konseptual tentang teori-teori hubungan dan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Penelitian yang dilakukan ini ialah bersifat kuantitatif, yang meneliti tentang ada atau tidaknya hubungan (korelasi) antara dua variabel.

Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa. Dilihat dari sisi guru, terdapat keterampilan dasar mengajar, salah satunya yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran . Kegiatan ini dilakukan guru untuk mengarahkan siswa agar siap secara mental pada awal pembelajaran dan menyimpulkan materi di akhir pembelajaran. Pada komponen keterampilan membuka pembelajaran, terdapat usaha guru yang menimbulkan motivasi siswa.

Selanjutnya jika dilihat dari sisi siswa, dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor belajar, salah satunya dalam faktor internal terdapat motivasi. Motivasi tersebut dapat dibangun guru dalam kegiatan awal. Guru yang bersemangat dan antusias, pandai memancing rasa ingin tahu siswa dan menarik perhatian siswa akan menimbulkan reaksi dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk ikut aktif dan mau terlibat dalam pembelajaran. Dorongan dalam diri siswa untuk melakukan suatu kegiatan belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Siswa yang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri motivasi.

Adapun kerangka pikir penelitian ini terlihat dalam bagan berikut:

Bagan 2.1. Kerangka Pikir



C. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan-anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian berdasarkan kajian pustaka. Asumsi penelitian ini adalah adanya hubungan antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa, karena di dalam komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran terdapat usaha guru memotivasi siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2012: 96). Sedangkan menurut Fraenkel dan Wallen dalam Winarni (2011: 87), hipotesis merupakan prediksi mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian.

Dengan demikian, dapat peneliti simpulkan bahwa hipotesis adalah kesimpulan sementara dari hasil penelitian yang akan diteliti. Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha: Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 45 Kota Bengkulu.

Ho: Tidak ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa kelas V di SDN 45 Kota Bengkulu.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional menurut Winarni (2011: 46) yaitu penelitian yang melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain. Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk menganalisis korelasi antara variabel X yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan variabel Y yaitu motivasi belajar siswa.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini yaitu di SD Negeri 45 Kota Bengkulu Jl. Salak 14 Lingkaran Timur, dan dilaksanakan pada tanggal 05 Mei-19 Mei 2014,

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Menurut Sukmadinata (2010: 250), populasi merupakan kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita. Menurut Sugiyono (2012: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan menurut Fraenkel, dkk dalam Winarni (2011: 94), populasi adalah kelompok yang menarik peneliti, dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian.

Jika seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 45 Kota Bengkulu yang berjumlah 56 orang. Peneliti memilih siswa kelas V karena siswa kelas V sudah mampu menilai dirinya sendiri dan menilai guru dalam pembelajaran.

Adapun populasi dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1. Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	V A	28 orang
2	VB	28 orang
	Jmlah	56 orang

(Sumber data: SDN 45 Kota Bengkulu , 2013)

2. Sampel

Sampel merupakan sekelompok kecil yang anggotanya diambil dari populasi yang secara nyata kita teliti dan kita tarik kesimpulannya (Sukmadinata, 2010). Menurut Arikunto (2006: 134), apabila subyek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, tetapi apabila subjek lebih dari 100 maka sampel dapat diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25%. Berdasarkan ketentuan tersebut, karena subjek yang akan diteliti tidak mencapai 100 orang, maka teknik penarikan sampel yang digunakan yakni *total sampling*, yaitu seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri 45 Kota Bengkulu yang berjumlah 56 siswa (sampel penuh).

D. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel

Variabel adalah suatu konsep yang memiliki variasi nilai. Variabel mempunyai tiga ciri, yaitu mempunyai variasi nilai, satu populasi membedakan suatu objek dengan objek yang lain, dan dapat diukur (Widoyoko, 2012). Sedangkan menurut Winarni (2011: 21) Variabel merupakan sesuatu yang mempunyai variasi nilai.

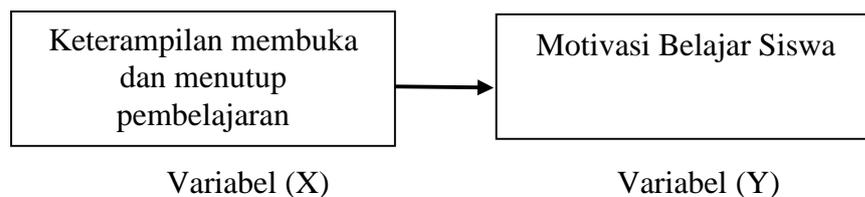
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel ini adalah segala sesuatu yang memiliki variasi nilai, dapat membedakan subjek/objek dalam populasi, dan dapat diukur. Misalnya dalam populasi siswa SD, walaupun sama karakteristik siswa, namun antara mereka memiliki perbedaan dalam usia, jenis kelamin, motivasi belajar, hasil belajar dan sebagainya. Perbedaan tersebut merupakan variabel, karena mempunyai sifat yang bervariasi membedakan subjek yang satu dengan subjek lain dalam satu populasi.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

Variabel X : Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Variabel Y : Motivasi belajar siswa,

Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:



Bagan 3.1. Hubungan antara variabel X dan variable Y

2. Definisi Operasional

a. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Kegiatan membuka dan menutup pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang saling berkaitan. Saat pergantian mata pelajaran, maka akan ada pembelajaran yang ditutup terlebih dahulu, kemudian memulai mata pelajaran lain dengan melakukan kegiatan membuka pembelajaran.

Keterampilan membuka merupakan upaya guru dalam mengkondisikan siswa dan memberikan pengantar atau pengarahan mengenai materi yang akan dipelajari sehingga siswa siap mental dan tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Kegiatan awal pembelajaran yang dilakukan guru ini untuk menciptakan suasana siap mental dan menimbulkan perhatian siswa agar terarah pada hal-hal yang akan dipelajari. Komponen-komponen keterampilan membuka pelajaran meliputi: Menarik Perhatian/ Minat Siswa, Menimbulkan Motivasi, Memberi Acuan atau Struktur, Membuat kaitan.

Sementara itu, menutup pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk menutup atau mengakhiri pembelajaran. Kegiatan tersebut meliputi: Meninjau kembali dengan menyimpulkan materi pembelajaran, melakukan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut dapat berupa tugas atau PR.

b. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan dan kebutuhan. Motivasi dalam pembelajaran berupa dorongan seseorang untuk melakukan aktivitas

dalam mengikuti pembelajaran dengan antusias dan penuh perhatian. Motivasi tersebut dapat dilihat berdasarkan ciri-cirinya, antara lain: Tekun menghadapi tugas, tidak lekas putus asa, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas-tugas yang berulang-ulang begitu saja, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, dan senang memecahkan masalah soal-soal.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara pengukuran (Widoyoko, 2012: 51). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang akan diteliti, dan sebelumnya harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel yang akan diteliti. Apabila variabel penelitiannya ada dua, maka jumlah instrumen yang akan digunakan juga dua. Instrumen penelitian ada yang dibuat oleh peneliti dan ada juga yang sudah dibakukan oleh para ahli, karena instrumen penelitian ini akan digunakan untuk melakukan pengukuran yang bertujuan untuk menghasilkan data kuantitatif yang tepat dan akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala yang jelas.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan sebagai pengumpul data adalah angket. Secara keseluruhan menggunakan angket tertutup, maksudnya yaitu angket yang jumlah item dan alternatif jawaban maupun responnya sudah ditentukan, jadi responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan memberikan

tanda silang (X) atau tanda *check list* (\checkmark). *Check list* atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati.

Untuk setiap variabel, angket tersebut dibedakan berdasarkan jawaban yang diberikan, yaitu:

- a. Variabel X (Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran) menggunakan angket tidak langsung,
- b. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) menggunakan angket langsung

Berdasarkan jawaban yang diberikan, angket dibedakan menjadi dua, antara lain: Angket tidak langsung yaitu angket yang dijawab atau direspon oleh responden dengan menilai orang lain. Dalam hal ini siswa sebagai responden, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sebagai variabel yang dinilai. Sedangkan, angket langsung yaitu angket yang diisi/ direspon langsung oleh responden tentang dirinya sendiri sesuai dengan variabel yang diteliti (Widoyoko, 2012: 33).

Sebelum membuat angket, dibuat terlebih dahulu kisi-kisi yang akan dijadikan pernyataan dalam angket. Kisi-kisi tersebut diambil dari komponen keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, dari teori Marno didukung oleh teori Rusman dan teori Aqib yang telah dibahas pada kajian pustaka. Peneliti mengambil teori tersebut karena pada komponen membuka dan menutup pembelajaran terdapat cara membangkitkan motivasi belajar siswa. Kisi-kisi tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

Dimensi	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		(+)	(-)	
Membuka Pembelajaran				
1. Menarik Perhatian/ minat siswa	• Variasi gaya mengajar guru.	1, 3,	2, 4	4
	• Penggunaan alat bantu mengajar,	5, 6	7, 8	4
	• Variasi dalam pola interaksi	9, 11, 13,	10, 12	5
2. Menimbulkan Motivasi	• Bersemangat dan antusias.	14,15,16, 17	18	5
	• Menimbulkan rasa ingin tahu.	19		1
	• Mengemukakan ide yang tampaknya bertentangan.	20		1
3. Memberi Acuan atau Struktur	• Mengemukakan kompetensi dasar, indikator hasil belajar, dan batas-batas tugas.	21,22	23	3
	• Memberi petunjuk atau saran tentang langkah-langkah kegiatan.	24,26	25,27	4
	• Mengajukan pertanyaan pengarah	28		1
4. Membuat Kaitan	• Mencari batu loncatan	29,30	31	3
	• Mengusahakan kesinambungan	32		1
	• Membandingkan atau mempertentangkan	33		1
Menutup Pembelajaran				
5. Meninjau Kembali	• Merangkum inti pembelajaran.	34,35		2
	• Meringkas Pembelajaran.	36	37	2

6. Mengadakan Evaluasi	• Mendemonstrasikan Keterampilan.	38		1
	• Mengaplikasikan ide baru pada situasi lain.	39,40		2
	• Mengekspresikan pendapat siswa sendiri.	41	42,43	3
	• Soal-soal tertulis atau lisan.	44,45	46	3
7. Memberi dorongan psikologis atau sosial	• Memberi pujian atau hadiah.	47, 49	48,50	4
	• Mendorong siswa untuk lebih semangat.	51,52	53	3
	• Meyakinkan potensi dan kemampuan siswa.	54		1
8. Memberi Tindak Lanjut	• Pekerjaan Rumah (PR)	55,		4
	• Merancang kegiatan selanjutnya.	56,58	57	
Jumlah				58

Sedangkan teori motivasi yang diambil sebagai kisi-kisi dalam penelitian ini, yaitu teori yang dijelaskan oleh Sardiman mengenai cirri-ciri siswa yang memiliki motivasi. Ciri-ciri tersebut antara lain: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya (jika sudah yakin akan sesuatu) dan tidak mudah melepas hal yang diyakini itu, serta senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Kisi-kisitersebut dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Dimensi	Indikator	Item Soal		Jumlah Item
		(+)	(-)	
1. Tekun menghadapi tugas	- Mampu menyelesaikan tugas hingga selesai.	1, 3, 6	2, 4,5, 7	7
	- Mampu mengerjakan tugas secara terus menerus.	8, 9	10, 11	4
2. Ulet menghadapi kesulitan	- Tidak lekas putus asa dalam mengerjakan tugas.	12, 14, 15, 17	13, 16, 18	7
	- Tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.	19, 21	20, 22	4
3. Menunjuk-kan minat terhadap bermacam-macam masalah	- Senang memecahkan soal-soal yang menjadi tugas.	23, 24, 26,	25, 27,	5
	- Tidak terpengaruh dengan hambatan belajar yang dihadapi.	28, 30	29,31	4
4. Lebih senang bekerja mandiri	- Dapat menyelesaikan tugas atau PR sendiri.	32, 34, 36	33, 35	5
	- Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.	37, 39	38, 40	4
5. Cepat bosan pada tugas- tugas yang rutin	- Tidak menyukai pekerjaan yang berulang-ulang	41, 43	42, 44	4
	- Menyenangi hal yang kreatif dalam belajar.	45, 47	46,48	4
6. Dapat mempertahankan pendapatnya	- Berani mengeluarkan pendapat dalam pembelajaran	49,51	50,52	4
	- Tidak mudah melepaskan pendapat yang sudah diyakini.	53, 55	54, 56	4
7. Senang mencari dan memecahkan masalah soal- soal	- Senang menyelesaikan soal-soal.	57, 59	58,60	4
Jumlah				60

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitiannya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner) dan didukung oleh wawancara dengan guru kelas V.

1. Angket

Menurut Sugiyono (2012: 199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Untuk setiap variabel, angket tersebut dibedakan berdasarkan jawaban yang diberikan, yaitu:

- a. Variabel X (Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran) menggunakan angket tidak langsung.
- b. Variabel Y (Motivasi Belajar Siswa) menggunakan angket langsung.

Berdasarkan jawaban yang diberikan, angket dibedakan menjadi dua, antara lain: Angket tidak langsung yaitu angket yang dijawab atau direspon oleh responden dengan menilai orang lain. Dalam hal ini siswa sebagai responden, dan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran sebagai variabel yang dinilai. Sedangkan, angket langsung yaitu angket yang diisi/ direspon langsung oleh responden tentang dirinya sendiri sesuai dengan variabel yang diteliti (Widoyoko, 2012: 33).

Sebelum angket dibagikan kepada sampel penelitian yang sebenarnya maka angket perlu perlu diujicobakan terlebih dahulu. Ujicoba instrumen dilakukan

pada 30 siswa di kelas V yang berada dalam satu populasi penelitian. Terdapat dua hal pokok yang berkaitan dengan pengujian instrumen yaitu kesahihan (validitas) dan keajegan (reliabilitas).

Skor jawaban angket dalam penelitian ini menggunakan Skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban (Widoyoko, 2012: 105). Adapun pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Selalu (SL)
2. Sering (SR)
3. Kadang-kadang (KD)
4. Jarang (JR)
5. Tidak Pernah (TP)

Skor untuk masing-masing kategori jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.4. Skor untuk masing-masing kategori jawaban

Kategori Jawaban	SL	SR	KD	JR	TP
Item soal (+)	5	4	3	2	1
Item soal (-)	1	2	3	4	5

G. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian ini diuji coba terlebih dahulu sebelum digunakan pada penelitian. Sebelum diuji coba, instrumen tersebut dikonstruksikan oleh ahli untuk uji kelayakan. Setelah dikonstruksi, instrumen diuji cobakan pada responden, kemudian dihitung validitas dan reliabilitas. Adapun uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas instrumen merupakan prosedur pengujian untuk melihat apakah pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam kuesioner dapat mengukur dengan cermat atau tidak. Uji validitas akan dilakukan dengan menguji validitas konstruksi oleh ahli psikologi.

Setelah pengujian oleh ahli psikologi, maka akan dilanjutkan dengan uji coba instrument di lapangan. Instrumen dicobakan pada sampel dari populasi yang berbeda diambil sebanyak 30 orang. Setelah data didapat dan ditabulasikan, maka dilakukanlah analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah responden

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

XY = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

X^2 = Jumlah nilai X kuadrat

Y^2 = Jumlah nilai Y kuadrat

Uji validitas ini dilihat berdasarkan ketentuan validitas menurut Riduwan (2012: 98) yang menyatakan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid,

tetapi jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan tidak valid. Untuk mengetahui r_{tabel} menggunakan taraf signifikan = 0,05 dengan jumlah responden = n.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, kepercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas dilakukan setelah dilakukannya uji validitas. Dalam penelitian ini uji reliabilitas diperoleh dengan rumus *Alpha*, sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reabilitas instrument

k = banyaknya butir pernyataan

S_i = jumlah varians butir

S_t = varians total

Adapun interpretasi koefisien reliabilitas tes (r_{11}) adalah sebagai berikut :

Jika $r_{11} \geq 0,70$ = Reliabel, dan jika $r_{11} < 0,70$ = Tidak Reliabel (Riduwan, 2012: 115)

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah teknik korelasi untuk menentukan besarnya hubungan antara dua variabel, yaitu keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dengan motivasi belajar siswa.

Uji korelasi menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Person* dengan angka kasar yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

N = Jumlah subjek

X = Jumlah seluruh skor X

Y = Jumlah seluruh skor Y

XY = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

X^2 = Jumlah nilai X kuadrat

Y^2 = Jumlah nilai Y kuadrat

Interprestasi besarnya koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012: 257)

adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Besarnya "r" <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat kuat

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya variabel Y yang dipengaruhi oleh variabel X. Koefisien ini diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = \frac{r^2}{1 - r^2} \cdot 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Korelasi

(Riduwan, 2012: 139)